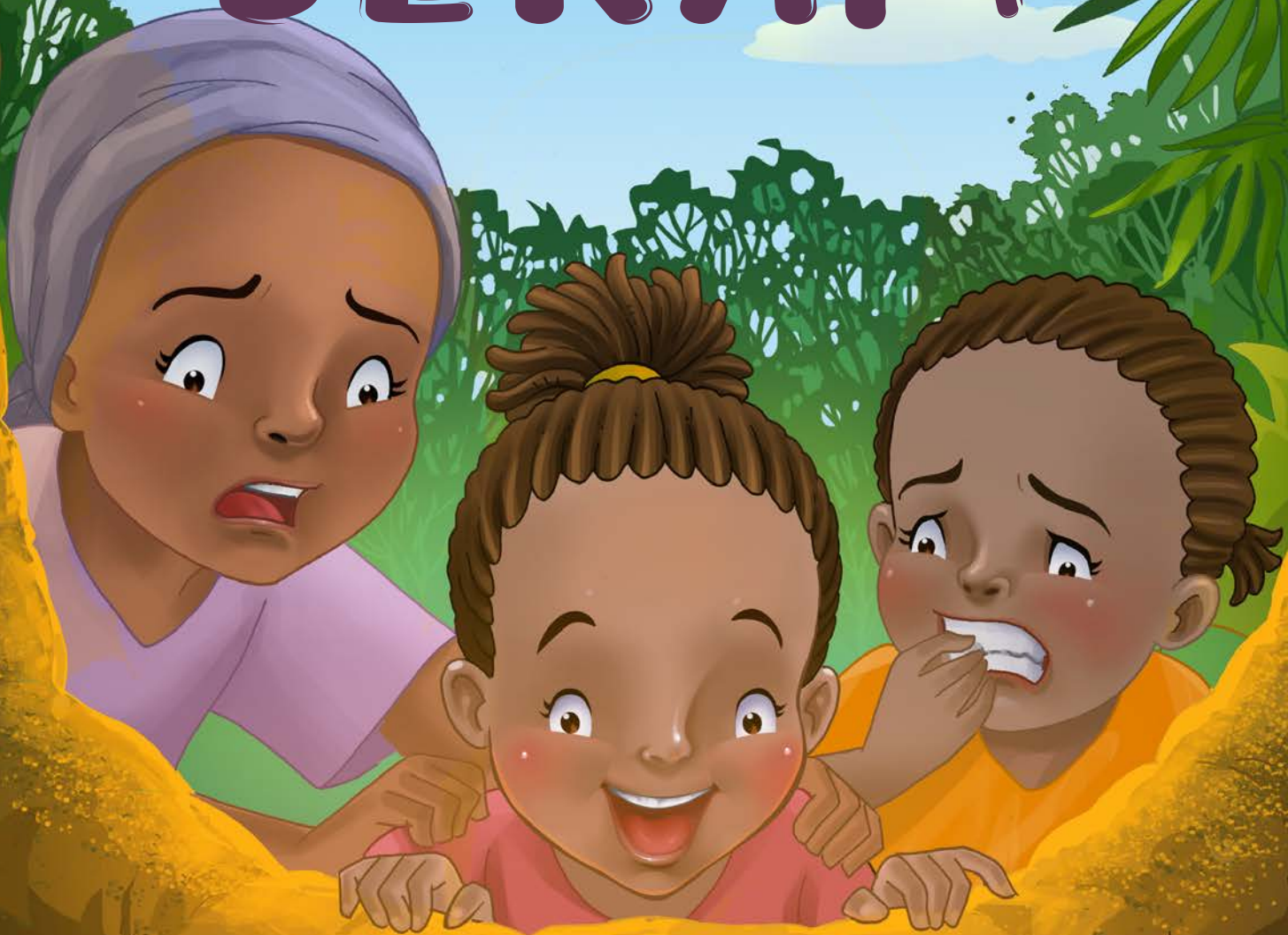




Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level
2

HUTAN SERAM



Penulis:

Joseph Sanchez Nadimo

Illustrator:

Agus Sofyan (Ketua),
Didin Jahidin,
Agung Purwanto,
Riswan Widiarto,
Hervianna Artha



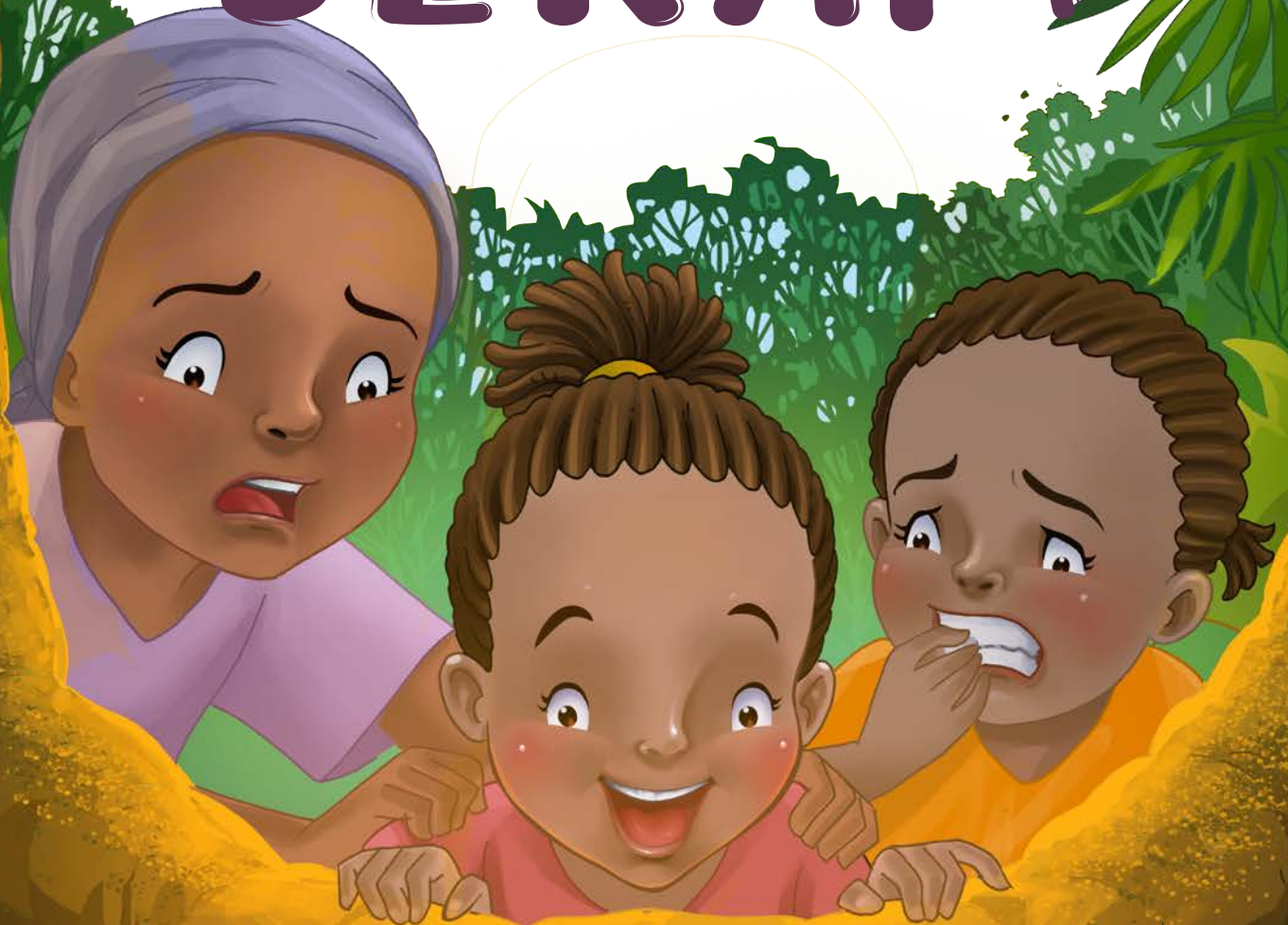
**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand



BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

HUTAN SERAM



Penulis:

Joseph Sanchez Nadimo

Ilustrator:

Agus Sofyan (Ketua),
Didin Jahidin,
Agung Purwanto,
Riswan Widiarto,
Hervianna Artha

Hutan Seram

Penulis : Joseph Sanchez Nadimo
Ilustrator : Agus Sofyan (Ketua), Didin Jahidin, Agung Purwanto,
Riswan Widiarto, Hervianna Artha
Penerjemah : Khairina Eka Kurnia
Penelaah : 1. Sonya Sondakh
2. Emma L.M. Nababan
3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz
Muh. Abdul Khak
Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan
Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari
Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar
2. Yolanda Putri Novyitasari
3. Choris Wahyuni
4. Larasati
5. Putriasari
6. Ali Amril
7. Dzulqornain Ramadiansyah
8. Hardina Artating
9. Dyah Retno Murti
10. Vianinda Pratamasari
11. Chusna Amalia
12. Susani Muhamad Hatta
13. Raden Bambang Eko Sugihartadi
14. Kity Karenisa
15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Sambutan

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021

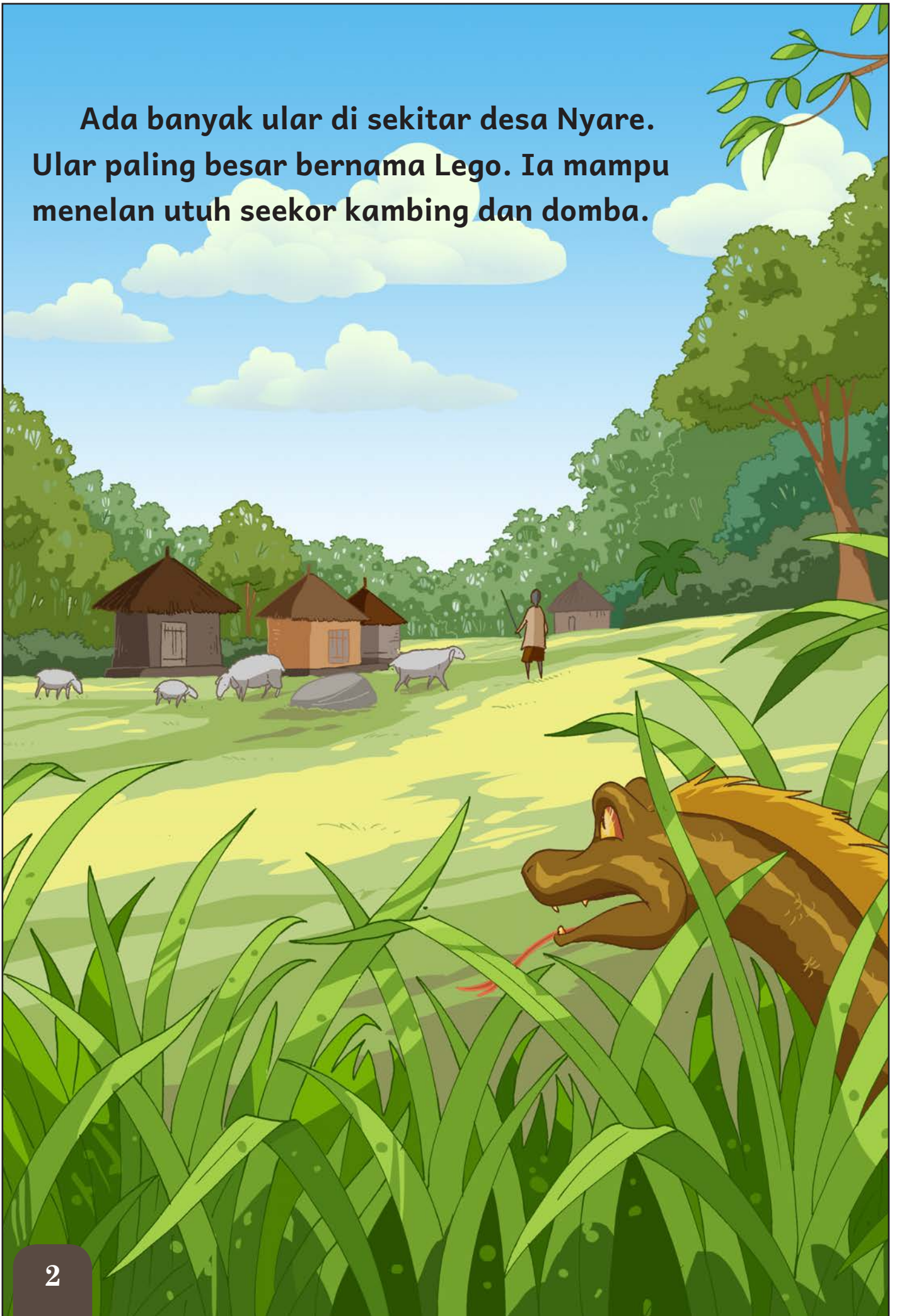
Salam kami,

E. Aminudin Aziz



Buku hasil terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

**Ada banyak ular di sekitar desa Nyare.
Ular paling besar bernama Lego. Ia mampu
menelan utuh seekor kambing dan domba.**



Suatu hari, Apiyo, Ajoh, dan Atieno hendak pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar.

Nenek mengingatkan, “Hati-hati dengan Lego. Ambil kayu bakar saja.”

Sayang, Ajoh tidak memperhatikannya.



Ketiga saudara itu membawa bekal makanan, tali, dan sebuah golok tajam.

Apiyo berkata, “Aku yang paling tua jadi kalian harus mendengarkanku.”

Mereka bercerita dan tertawa selama perjalanan. Tiba-tiba, Apiyo berkata, “Diam! Sekarang, kita berada di dekat sarang Lego.”



Atieno berkata, “Ini adalah gigi emas milik Lego. Ayo, kita bawa pulang!”

Apiyo mengingatkan mereka, “Ingat pesan Nenek. Kita hanya boleh mengambil kayu bakar.”



“Nenek tidak akan tahu. Aku akan mengambil gigi emas itu,” kata Ajoh. Apiyo dan Atieno tidak senang mendengarnya.



Lego datang mencari gigi emasnya dan dia tidak menemukan giginya.

Lego berkata, “Orang yang telah mengambil gigiku akan merasakan akibatnya.”



Dalam perjalanan pulang, tiga kakak-beradik itu mendengar suara, “Sssis!”

Terlihat Lego menghadang dengan mulut terbuka lebar, siap menelan mereka.



Lego bertanya, “Siapa yang mengambil gigi emasku?”

Namun, tidak ada yang menjawab.

Lego melanjutkan, “Orang yang tidak bersalah pasti bisa bernyanyi dengan baik. Sementara itu, pencuri tidak akan bisa.”



Apiyo bernyanyi, “Bukan aku! Bukan aku yang mengambil gigimu! Yang mencurinya ada di dekatku!”

Atieno juga bernyanyi dengan baik.

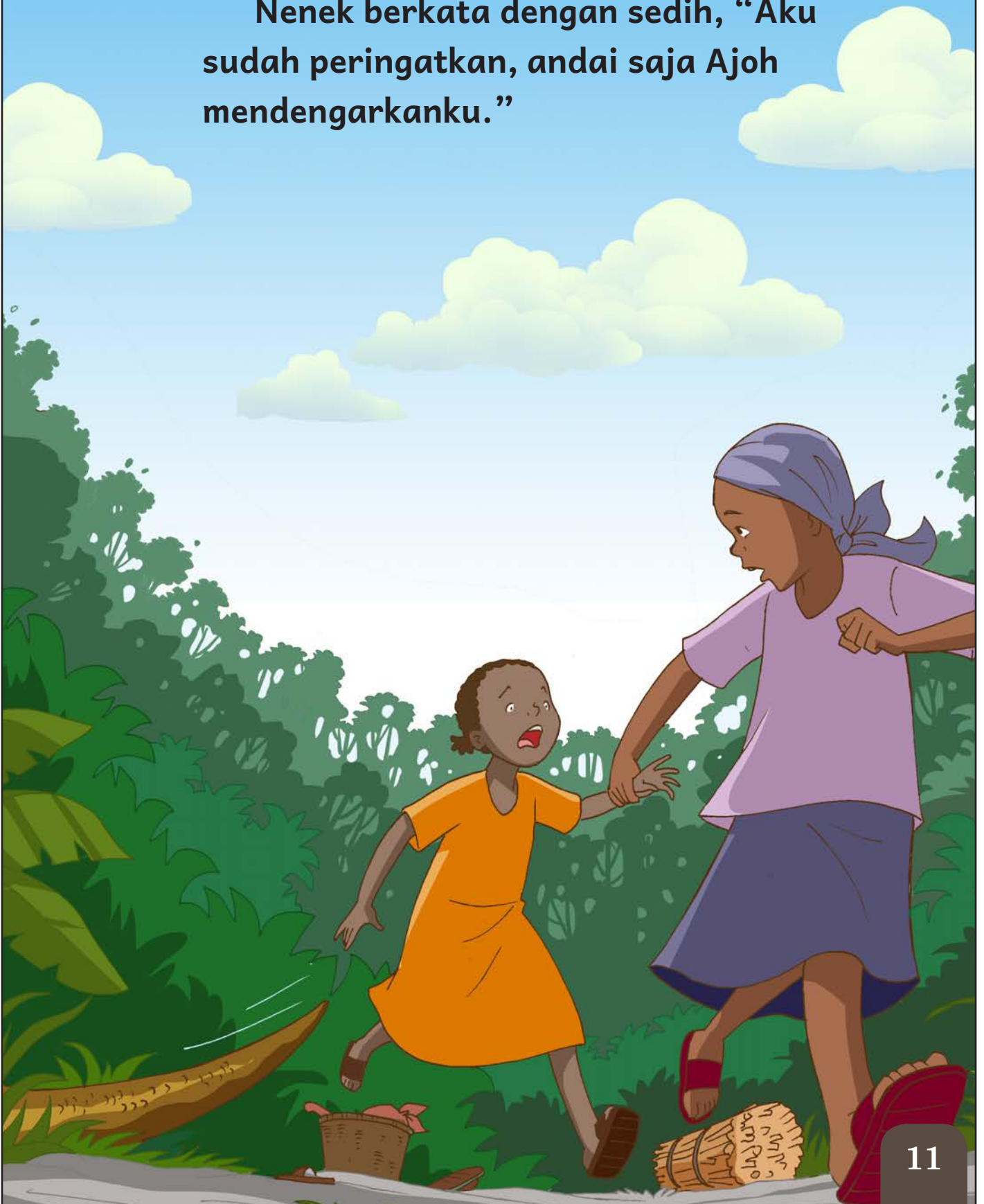
Namun, Ajoh bernyanyi dengan buruk dan liriknya tidak terdengar.

Lego membentak, “Bernyanyilah seperti saudaramu!” Lego tahu Ajohlah yang mencuri gigi emasnya.



Lego pun menelan Ajoh. Kedua saudara Ajoh berlari ke rumah untuk menceritakan apa yang telah terjadi.

Nenek berkata dengan sedih, “Aku sudah peringatkan, andai saja Ajoh mendengarkanku.”





Profil Lembaga



BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



Cerita: *The Evil Forest* ditulis oleh Joseph Sanchez Nadimo, © *African Storybook Initiative*, 2015. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

Kredit Lainnya: Buku ini telah dipublikasikan di *StoryWeaver* oleh *African Storybook Initiative*.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

HUTAN SERAM

Tiga kakak-beradik pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar, tetapi hanya dua dari mereka yang pulang ke rumah. Apa yang terjadi dengan saudara ketiga?

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

